

PENGUKURAN TINGKAT KEPENTINGAN DAN PELAKSANAAN SARANA WISATA BAGI WISATAWAN MELALUI METODE *IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS* (IPA) DI PUSAT KONSERVASI PANTAI PENYU PARIAMAN

Afrinaldi M, Ira Meirina Chair, Pasaribu

Program Studi D4 Manajemen Perhotelan

Jurusan Pariwisata

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

e-mail: afrinaldi.andesbar@gmail.com

Abstract. *The purpose of research is to determine the level of importance and the implementation of tourist facilities for tourists through the method of Importance Performance Analysis (IPA) in Pusat Konservasi Pantai Penyau in Pariaman city. This research consists of 3 indicators of tourism facilities, namely: basic tourism facilities, complementary tourism facilities, tourism support facilities. The type of this research is quantitative descriptive research with survey method. The population in this study are all tourists who visit Pusat Konservasi Pantai Penyau with large population and the number is not known for sure. Sampling technique is non probability sampling, by using purposive sampling. The number of samples in this study amounted to 81 tourists. Data collection using questionnaires based on Likert Scale that has been tested for its validity and reliability. Based on the research result, it is concluded that in general the level of importance and the implementation of tourism facilities for tourists through the method of Importance Performance Analysis of 40% of tourists stated that tourism is important and needs to be provided and maintained in the restaurants, daily market, souvenir shop and mushalla.*

Keywords: *Level of Interest, Implementation, Importance Performance Analysis, Pusat Konservasi Pantai Penyau*

PENDAHULUAN

Sarana wisata sangat penting untuk pengembangan suatu objek wisata sebab menurut Suwanto (2004:22) menjelaskan “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya seperti : hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan”. Menurut Suwanto (2004:22) sarana pariwisata terbagi atas sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap

kepariwisataan, sarana penunjang kepariwisataan.

Penulis melakukan observasi pada tanggal 22 Januari 2018 untuk melihat dan mengetahui keadaan Pusat Konservasi Pantai Penyau Pariaman tersebut. Setelah dilakukan wawancara terhadap 10 wisatawan yang berkunjung ke Pusat Konservasi Pantai Penyau Pariaman sebanyak 50% wisatawan menyatakan tidak puas dengan keadaan toilet di objek wisata tersebut dikarenakan toilet tersebut kurang terjaga kebersihannya serta toilet seringkali dalam keadaan terkunci sehingga tidak dapat

digunakan oleh pengunjung. Sebanyak 60% wisatawan menyatakan tidak puas terhadap lahan parkir khusus yg ada di objek wisata ini, karena objek wisata ini tidak mempunyai lahan parkir khusus buat kendaraan, sebanyak 50% wisatawan menyatakan tidak puas terhadap mushalla di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman karena mushalla yang ada hanya ada satu dan terlatak jauh di sudut pantai penyu tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kepentingan sarana wisata bagi wisatawan di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman ditinjau dari sarana pokok wisata, sarana pelengkap wisata, sarana penunjang wisata. Menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman dengan jumlah sampel 81 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan menggunakan *insidental sampling*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut adalah data tentang sarana wisata yang terdapat di Pusat Konservasi Pantai Penyu. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah teknik dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) atau analisis tingkat kepentingan dan kinerja.

Tingkat kesesuaian

Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kinerja/pelaksanaan dengan skor kepentingan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} 100\%$$

Keterangan : Tki = tingkat kesesuaian responden.

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan

Yi= Skor penilaian Kepentingan Sarana.

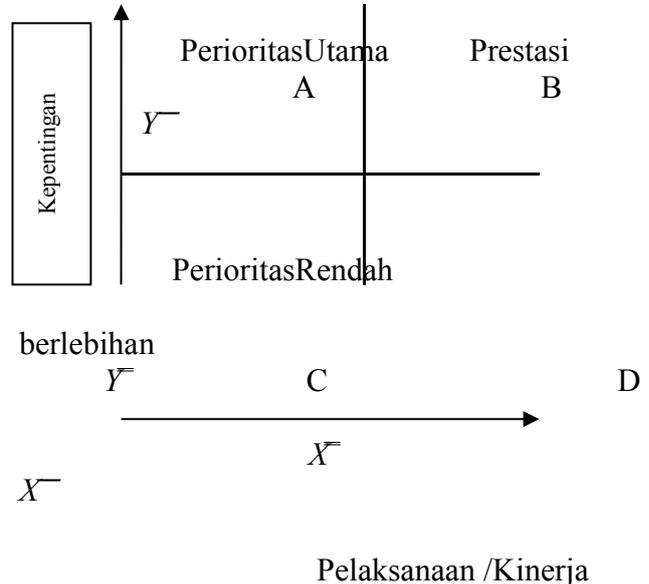
Diagram Kartesius

Diagram karteus merupakan suatu bangunan yang dibagi empat bagian dan dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X} ; \bar{Y}), dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat pelaksanaan/kinerja pengelola seluruh atribut dan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh atribut. Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N X1}{K}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N Y1}{K}$$

Dimana K= banyaknya atribut atau fakta yang dapat mempengaruhi kepuasan/konsumen.



Gambar 1. Diagram Kartesius

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, tingkat kinerja/pelaksanaan diberi kode (X) dan tingkat kepentingan diberi kode (Y) untuk memudahkan penelitian tingkat kesesuaian diperoleh dari bobot nilai tingkat kinerja/pelaksanaan dibagi

nilai bobot tingkat kepentingan masing-masing atribut dikali 100%. Hasil perhitungan dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

HASIL

Tabel 1. Perhitungan Tingkat kesesuaian Atribut Sarana Wisata

N O	Pernyataan	Penilaian Pelaksanaan (X)	Penilaian Kepentingan (Y)	Tki
A1	Ketersediaan travel agent di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A1)	164	178	92,13
A2	Ketersediaan hotel dan akomodasi lainnya di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A2)	171	215	79,53
A3	Ketersediaan rumah makan di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A3)	215	209	102,87
A4	Ketersediaan atraksi wisata seperti surfing di	140	219	63,92

	Pusat Konservasi Pantai Penyu (A4)			
A5	Ketersediaan bus khusus wisatawan di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A5)	175	208	84,13
A6	Ketersediaan toko pakaian di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A6)	153	162	94,44
A7	Ketersediaan toko kebutuhan harian di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A7)	179	200	89,5
A8	Ketersediaan toko souvenir di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A8)	204	208	98,07
A9	Ketersediaan toilet di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A9)	175	209	83,73

A10	Ketersediaan mushalla di Pusat Konservasi Pantai Penyu (A10)	186	230	80,86
-----	--	-----	-----	-------

Setelah diperoleh tingkat kesesuaian, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata setiap atribut sarana wisata, dengan membagi bobot penilaian tingkat kinerja/pelaksanaan dan tingkat kepentingan masing-masing dengan jumlah responden 81 orang. Selanjutnya akan diperoleh rata-rata dari rata-rata kepentingan dan tingkat kinerja/pelaksanaan dari atribut sarana wisata. Hasil perhitungan, dapat dilihat pada table 2 dibawah ini :

Table 2. Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja/Pelaksanaan Dan Tingkat Kepentingan Atribut Sarana Wisata

No	Pernyataan	X	Y	\bar{X}	\bar{Y}
1	Ketersediaan travel agent di Pusat Konservasi Pantai Penyu	164	178	2,02	2,19
2	Ketersediaan hotel dan akomodasi lainnya di Pusat Konser	171	215	2,11	2,65

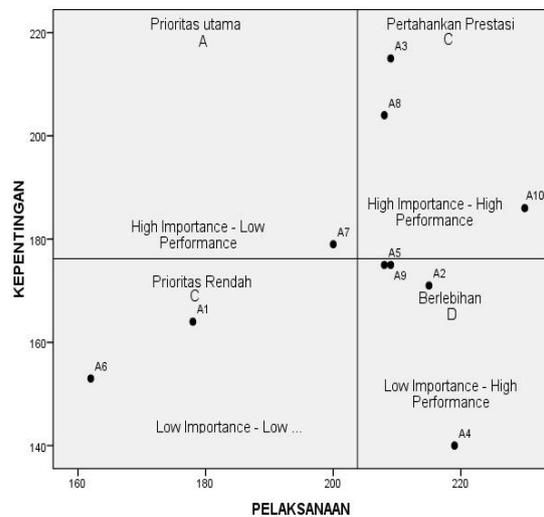
	vasi Pantai Penyu				
3	Ketersediaan rumah makan di Pusat Konservasi Pantai Penyu	215	209	2,65	2,58
4	Ketersediaan atraksi wisatas seperti surfing di Pusat Konservasi Pantai Penyu	140	219	1,72	2,70
5	Ketersediaan bus khusus wisatawan di Pusat Konservasi Pantai Penyu	175	208	2,16	2,56
6	Ketersediaan toko pakaian di Pusat Konservasi	153	162	1,88	2

	Pantai Penyu				
7	Ketersediaan toko kebutuhan harian di Pusat Konservasi Pantai Penyu	179	200	2,20	2,46
8	Ketersediaan toko souvenir di Pusat Konservasi Pantai Penyu	204	208	2,51	2,56
9	Ketersediaan toilet di Pusat Konservasi Pantai Penyu	175	209	2,16	2,58
10	Ketersediaan mushalla di Pusat Konservasi Pantai Penyu	186	230	2,29	2,83

Rata-rata \bar{X} dan \bar{Y}	2,17	2,51
-----------------------------------	------	------

Diagram Kartesius

Pada diagram kartesius ini, akan dilakukan penempatan posisi atribut sarana wisata berdasarkan Importance Performance Analysis Matrix, yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Diagram Kartesius Sarana Wisata.

Berdasarkan penempatan atribut sarana wisata di atas, maka diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata untuk masing-masing dimensi sarana wisata yaitu:

a. Sarana pokok wisata

Indikator ini dikelompokkan jadi empat atribut yaitu:

- 1) Ketersediaan travel agent di Pusat Konservasi Pantai Penyu (Kuadran C, Kurang Penting)
- 2) Ketersediaan hotel dan akomodasi lainnya di Pusat Konservasi Pantai Penyu (Kuadran D, Kurang Penting)
- 3) Ketersediaan rumah makan di Pusat Konservasi Pantai Penyu (Kuadran B, Sangat Penting)

- 4) Ketersediaan atraksi wisata di Pusat Konservasi Pantai Penyus (Kuadran D, Kurang Penting)

Berdasarkan uraian diatas diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung di Pusat Konservasi Pantai Penyus Pariaman dari indikator sarana pokok wisata yaitu: sangat penting = $1/4 \times 100\% = 25\%$, kurang penting = $3/4 \times 100\% = 75\%$.

b. Sarana pelengkap wisata

Dimensi ini terdiri dari empat atribut yaitu:

- 1) Ketersediaan bus khusus wisatawan di Pusat Konservasi Pantai Penyus (Kuadran D, Kurang Penting)
- 2) Ketersediaan toko pakaian di Pusat Konservasi Pantai Penyus (Kuadran C, Kurang Penting)
- 3) Ketersediaan toko kebutuhan harian di Pusat Konservasi Pantai Penyus (Kuadran A, Sangat Penting)

Berdasarkan uraian diatas diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung di Pusat Konservasi Pantai Penyus Pariaman dari indikator sarana pelengkap wisata yaitu: kurang penting = $2/3 \times 100\% = 66,6\%$, sangat Penting = $1/3 \times 100\% = 33,3\%$

c. Sarana penunjang wisata

Dimensi ini terdiri dari tiga dimensi yaitu:

- 1) Ketersediaan toko souvenir di Pusat Konservasi Pantai Penyus (Kuadran B, Sangat Penting)
- 2) Ketersediaan toilet di Pusat Konservasi Pantai Penyus (Kuadran D, Kurang Penting)
- 3) Ketersediaan mushalla di Pusat Konservasi Pantai Penyus (Kuadran B, Sangat Penting)

Berdasarkan uraian diatas diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung di Pusat Konservasi Pantai

Penyus Pariaman dari indikator sarana penunjang wisata yaitu: kurang penting = $1/3 \times 100\% = 33,3\%$, sangat penting = $2/3 \times 100\% = 66,6\%$

Setelah diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung dari masing-masing indikator sarana wisata, diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung secara umum sebanyak $4/10 \times 100\% = 40\%$ wisatawan menyatakan sarana wisata sangat penting, $6/10 \times 100\% = 60\%$ wisatawan menyatakan sarana wisata kurang penting.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mengukur dan menganalisa tingkat kepentingan sarana wisata bagi wisatawan di Pusat Konservasi Pantai Penyus Kota Pariaman terdiri dari 3 indikator. Penelitian ini menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

Adapun interpretasi tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung dari diagram kartesius tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sarana pokok wisata

Adapun atribut sarana pokok wisata dari sub indikator yang telah dikelompokkan dalam diagram kartesius yaitu:

Ketersediaan travel agent di Pusat Konservasi Pantai Penyus Pariaman (Kuadran C) merupakan atribut yang dianggap kurang penting bagi wisatawan. Oleh karena itu pihak pengelola tidak perlu menyediakan travel agent.

Ketersediaan hotel dan akomodasi lainnya di Pusat Konservasi Pantai Penyus Pariaman (Kuadran D) merupakan atribut yang dianggap kurang penting bagi wisatawan. Oleh karena itu pihak pengelola sebaiknya mengembangkan sarana wisata lain yang lebih dibutuhkan.

Ketersediaan rumah makan di Pusat Konservasi Pantai Penyus Pariaman (Kuadran B)

merupakan atribut yang dianggap sangat penting oleh wisatawan. Maka dari itu pengelola perlu menyediakan rumah makan dan apabila sudah tersedia maka harus dipertahankan. Ketersediaan atraksi wisata di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman (Kuadran D) merupakan atribut yang dianggap kurang penting bagi wisatawan. Oleh karena itu pihak pengelola tidak perlu menambahkan atraksi wisata .

Menurut Yoeti (2009:199) “Sarana pokok wisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata”. Fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan”.

2. Sarana pelengkap wisata

Adapun atribut sarana pelengkap wisata dari sub indikator yang telah dikelompokkan dalam diagram kartesius yaitu:

Ketersediaan bus khusus wisatawan di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman (Kuadran D) merupakan atribut yang di anggap kurang penting bagi wisatawan. Sehingga pengelola tidak perlu menyediakan bus khusus wisatawan. Ketersediaan toko pakaian di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman (Kuadran C) merupakan atribut yang di anggap kurang penting bagi wisatawan. Sehingga pengelola tidak perlu menyediakan toko pakaian.

Ketersediaan toko kebutuhan harian di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman (Kuadran A) merupakan atribut yang di anggap sangat penting bagi wisatawan. Oleh karena itu pengelola perlu menyediakan toko kebutuhan harian.

Menurut Yoeti (2009:201) “Sarana pelengkap wisata yaitu tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang dapat melengkapi sarana pokok fungsinya dapat

membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau daerah yang dikunjunginya”.

3. Sarana penunjang wisata

Adapun atribut sarana penunjang wisata dari sub indikator yang telah dikelompokkan dalam diagram kartesius yaitu:

Ketersediaan toko souvenir di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman (Kuadran B) merupakan atribut yang di anggap sangat penting bagi wisatawan. Oleh karena itu pengelola perlu menyediakan toko souvenir.

Ketersediaan toilet di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman (Kuadran D) merupakan atribut yang dianggap wisatawan kurang penting. Sehingga pihak pengelola tidak perlu menyediakan toilet dan apabila sudah ada perlu dipertahankan.

Ketersediaan mushalla di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman (Kuadran B) merupakan atribut yang dianggap wisatawan sangat penting. Oleh karena itu pihak pengelola perlu menyediakan mushalla dan apabila sudah ada perlu dipertahankan.

Menurut Yoeti (2009: 203) Sarana penunjang wisata adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi.

Setelah diperoleh tingkat kepentingan sarana wisata bagi pengunjung dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), 40% wisatawan menyatakan sarana wisata sangat penting yang berada di kuadran A dan kuadran B berupa rumah makan, toko kebutuhan harian, toko souvenir, dan musholla, Menurut Yoeti (2009:199) yang termasuk sarana pokok wisata yaitu “rumah makan”. Sedangkan Menurut

Yoeti (2009:201) yang termasuk sarana pelengkap adalah “ toko kebutuhan harian”. Sedangkan menurut Yoeti (2009 : 202) yang termasuk sarana penunjang wisata adalah “ Musholla,dan lain-lain” Oleh sebab itu pihak pengelola perlu menyediakan sarana wisata yang di anggap penting oleh wisatawan agar Pusat Konservasi Pantai Penyu bisa lebih berkembang dan kebutuhan wisatawan yang datang ke Pusat Konservasi Pantai Penyu bisa terpenuhi sehingga akan membuat wisatawan puas saat berkunjung ke objek wisata ini

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pengukuran tingkat kepentingan sarana dan pelaksanaan wisata bagi pengunjung dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan secara umum, sebanyak 40% wisatawan menyatakan sarana wisata sangat penting di Pusat Konservasi Pantai Penyu Pariaman. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tingkat kepentingan sarana wisata ditinjau dari indikator sarana pokok wisata yaitu: sebanyak 75% wisatawan menyatakan sarana pokok wisata berupa travel agent, hotel dan akomodasi lainnya dan atraksi wisata merupakan sarana wisata yang kurang penting dan 25% lainnya menyatakan sarana pokok wisata rumah makan sangat penting dan perlu disediakan agar kepuasan wisatawan saat berkunjung ke Pusat Konservasi Pantai Penyu tercapai.

Tingkat kepentingan sarana wisata ditinjau dari sarana pelengkap wisata yaitu 33,3% wisatawan menyatakan sarana pelengkap wisata seperti toko kebutuhan harian merupakan sarana wisata yang sangat penting dan perlu disediakan

agar kepuasan wisatawan saat berkunjung ke pusat konservasi dapat terpenuhi.

Tingkat kepentingan sarana wisata ditinjau dari indikator sarana penunjang wisata yaitu: sebanyak 66% wisatawan menyatakan sarana penunjang wisata berupa souvenir dan mushala merupakan sarana wisata yang sangat penting dan perlu disediakan.

Saran

Setelah dilakukakan penelitian, diusulkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, hendaknya menyediakan dan menjaga atribut sarana wisata yang menjadi prioritas utama oleh wisatawan yaitu rumah makan, dan sarana wisata yang patut dipertahankan yaitu toko kebutuhan harian, toko souvenir dan mushollla.

Disarankan agar penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk mengukur tingkat kepentingan dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) jika memungkinkan objek wisata ini bisa dijadikan tempat pengabdian masyarakat oleh dosen-dosen jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya ditambahkan variable-variabel lain yang relevan dengan penelitian seperti sapta pesona, destinasi wisata, daya tarik wisata dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) serta bisa ditambahkan dengan metode lain seperti *Costumer satisfaction index* (CSI)

DAFTAR PUSTAKA

- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Yoeti, Oka A. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.